

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data tentang tari Badaya Candra Kirana Karya Nanda Darius di Sanggar Seni Putri Pamayang Bandung, serta telah dianalisis antara data yang diperoleh dengan data dari hasil penelitian di lapangan, yaitu dengan mempelajari dan mengamati tari Badaya Candra Kirana yang dilakukan peneliti sendiri, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa, tari Badaya Candra Kirana ini merupakan salah satu karya terbaik yang diciptakan oleh Nanda Darius. Tarian ini merupakan bentuk tari kreasi baru kekinian yang memiliki keunikan di dalamnya, seperti latar belakang ide penciptaan, koreografi gerak, makna simbol gerak, tata rias dan tata busana.

Koreografi gerak yang terdapat pada tarian ini memiliki suatu keunikan tersendiri, yaitu perpaduan gerak antara gerak gaya Cirebon dan struktur gerak gaya Priangan. Sesuai dengan hasil analisis gerak yang sudah didapat, bahwa koreografi gerak yang terdapat dalam tari Badaya Candra Kirana ini memiliki, 17 gerak *gesture*, 6 gerak *pure movement*, dan 2 gerak *locomotion*. Maka dari hasil analisis gerak tersebut, dapat disimpulkan bahwa gerak-gerak tari yang ada pada tari Badaya Candra Kirana ini banyak sekali yang masuk ke dalam kategori gerak *gesture* (maknawi). Hal ini sesuai dengan makna dan simbol yang terdapat pada tari Badaya Candra Kirana. Adapun gerak yang menjadi karakteristik dalam tarian ini yaitu gerak *ngalaga (pure movement)*, gerak *keupat sikut (locomotion)*, dan gerak *nimbangan (gesture)*. Selanjutnya yang termasuk ke dalam struktur tari Priangan yang memakai gaya tari Cirebon adalah gerak *nindak, adeg-adeg, keupat jangkung ilo, kleang (ngalageday), kenyut olah sikut, dan keupat sikut*. Kemudian yang termasuk ke dalam gerak pokok yang ada pada struktur Priangan yaitu, gerak *calik ningkat, keupat jangkung ilo, obah tak-tak, capang batarubuh, dan ulin tak-tak*, sedangkan gerak *dermayonan* diperoleh dari perkembangan gerak yang

ada pada gerak-gerak gaya Dermayon. Adapun gerak peralihan *kebat samping* yang di ambil dari gerak gaya Losari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konteks yang ada pada tarian ini contohnya seperti gerak gaya Cirebon adalah obsesi Nanda yang begitu besar dan kecintaannya terhadap tari topeng Cirebon yang sudah hadir sejak lama membuat Nanda berinovasi untuk mengambil saripati gerak dari tari topeng Cirebon ke dalam gerak tari Badaya Candra Kirana tersebut.

Selanjutnya, ada beberapa gerak yang memiliki makna serta simbol yang memiliki keterkaitan dengan cerita tari Badaya Candra Kirana ini, seperti gerak *nindak*, *jait ati*, *nimbangan*, dan *wudhu (cahyaning ati)*. Adapun gerak yang memiliki makna, seperti gerak *kebat samping*, *kleang*, *dermayonan*, *kepol kembar*, *kenyut olah sikut*, *tepol kanan*, *seblak sodor*, *ogek lambung*, *gilek*, *kembang ngurai*, dan *sembah munjungan*. Makna dan simbol yang terdapat dalam tarian tersebut, selalu mengarah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan itu semua terlihat dari stilasi gerak yang ada pada tarian ini.

Kemudian, busana yang dipakai pada tarian ini pula memiliki keunikan tersendiri, yaitu pada busana *mongkrong* atau penutup punggung yang menjadikan badan penari lebih tertutup. Adapun busana yang dikenakan pada bagian pinggang sampai kaki yang ditutupi dengan kain *sinjang*, *sinjang* tersebut seperti *sinjang* yang berada dalam tari topeng Pamindo gaya Losari yang terkesan berkarakter putri *ladak*.

Menurut peneliti dari sekian banyak kesimpulan di atas, karya tari yang diciptakan oleh Nanda Darius yaitu tari Badaya Candra kirana ini, merupakan suatu bentuk tarian baru yang termasuk ke dalam rumpun tari kreasi baru kekinian yang terkonsep seperti rumpun tari Cirebon, itu semua disebabkan koreografi pada tarian ini kebanyakan memakai gerak dari pengembangan tari Cirebon, seperti gaya Losari (gagah), gaya Dermayon (lincah), dan gaya Slangit (dinamis). Adapun unsur pendukungnya seperti iringan musik pada tari Badaya Candra Kirana ini sangat identik dengan musik yang ada pada tari topeng Cirebon serta

busana yang digunakan pada tarian ini. Dengan begitu maka pantaslah tari Badaya Candra Kirana ini dipelajari sebagai bahan ajar, baik di sekolah formal maupun non formal, sebab tarian ini memiliki nilai-nilai yang kaya akan tradisi dan kebudayaan.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang sudah peneliti paparkan, peneliti merekomendasikan beberapa hal kepada:

- a. Pelaku seni yaitu Nanda Darius, agar kiranya terus berkarya menciptakan tarian yang inovatif yang tentunya selalu memberikan dan memperlihatkan ciri khas pada karya tari yang diciptakannya, serta selalu mempertahankan kesenian tradisional yang selalu memberikan warna baru pada belantika pertunjukan seni khususnya seni tari.
Selain itu, pada penggunaan kostum yang digunakan pada tari Badaya Candra Kirana ini agar kiranya menyesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga tarian ini sesuai dengan makna yang terkandung dalam tarian ini.
- b. Jurusan Pendidikan Seni Tari, dilihat dari sudut pandang keilmuan tari Badaya Candra Kirana yang termasuk ke dalam bentuk tari kreasi baru kekinian yang mengakar dari tari tradisi yaitu tari Cirebon dan Priangan, memiliki unsur gerak yang dapat dipelajari. Melalui dunia pendidikan, tari Badaya Candra Kirana secara utuh bisa dijadikan bahan ajar bagi mahasiswa serta dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai tari Cirebon dan Priangan.
- c. Khalayak umum/ pembaca/ mahasiswa Seni Tari, untuk dapat melanjutkan penelitian mengenai musik iringan dari tari Badaya Candra Kirana.